

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam

Aastiqomah Aastiqomah^{a,1,*}, Lismawati Lismawati^{a,2}

^a Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jl. Limau II No.3, RT.3/RW.3 Kramat Pela Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12210, Indonesia

¹ aastiqomah17@gmail.com; ² lismawati@uhamka.ac.id;

* corresponding author

ARTICLE INFO

Article History

Received: November 22, 2023

Revised: December 23, 2023

Accepted: December 31, 2023

Keyword: Learning media, Technology of education, Learning outcomes, Learning quality, Islamic religious education

Kata Kunci: Media pembelajaran, Teknologi pendidikan, Hasil belajar, Kualitas pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Islamic education in material substance has not undergone significant changes. However, unchanged material has implications for student saturation in receiving lesson from the teacher. This study aims to describe the use of technology-based learning media in an effort to improve the quality of islamic education lesson. The research method used is a literature research method by utilizing literature document data sources. The results showed that the learning media used by teachers to support the learning process used text, audio, and images. In combining these three things, teachers use the PowerPoint and Canva applications. Good learning media contributes to good quality learning, students can access and learn from anywhere and anytime. The development of learning media has an impact on the achievement of learning outcomes and the quality of islamic education lesson.

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam secara substansi materi tidak mengalami perubahan yang signifikan. Namun, materi yang tidak berubah berimplikasi pada kejenuhan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian literatur dengan memanfaatkan sumber data dokumen literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran menggunakan teks, audio, dan gambar. Dalam memadukan tiga hal tersebut, guru memanfaatkan aplikasi PowerPoint dan Canva. Media pembelajaran yang baik berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran yang baik. Peserta didik dapat mengakses dan belajar dari mana saja dan kapan saja. Pengembangan media pembelajaran berdampak pada pencapaian hasil belajar serta kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Kemajuan dan pertumbuhan masyarakat global telah banyak mempengaruhi berbagai cara pandang kehidupan [1]. Dampak baik dan negatif mungkin terjadi; mendorong pembangunan dan meningkatkan taraf hidup merupakan salah satu jenis dampak positif, sedangkan penurunan kesejahteraan dan keharmonisan masyarakat merupakan salah satu jenis dampak negatif [2]. Menurunnya standar moral generasi muda merupakan salah satu contoh dampak buruk yang perlu dipertimbangkan. Konflik pelajar sering terjadi, dan juga masalah pergaulan bebas remaja, serta perilaku sembrono seperti balap jalanan, pornografi, penggunaan narkoba, dan pencurian.

Sikap dan perilaku negatif merupakan akibat dari rendahnya harga diri yang disebabkan oleh pendidikan yang tidak memadai [3]. Pendidikan selalu menjadi fokus utama upaya peningkatan taraf hidup generasi bangsa sesuai dengan kebutuhan zaman dan masyarakat dalam narasi pertumbuhan dan pembangunan masyarakat. Menurut Nur Uhbiyati, keluarga Nabi Adam dan Hawa merupakan unit terkecil dari peradaban manusia yang luas di muka bumi, dan dari sinilah kisah atau sejarah terbentuknya masyarakat dimulai. Kegiatan pendidikan manusia telah ada sejak masa rumah tangga Nabi Adam, meskipun dalam kapasitas yang terbatas karena adanya kebutuhan hidup [4].

Pendidikan merupakan landasan bagi segala macam pertumbuhan kehidupan masyarakat Islam. Pendidikan telah menjadi salah satu alat yang digunakan Nabi Muhammad SAW untuk menyebarkan agamanya sejak masa dakwah sucinya [5]. Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad—tiga sumber utama ajaran Islam—mendorong umatnya untuk menetapkan jalan hidup yang menentramkan masyarakat dan diri mereka sendiri. Dengan cara ini, ketika mereka berhasil, orang-orang akan dapat meningkatkan status dan martabat mereka baik di kehidupan sekarang maupun di akhirat [6]. Seseorang dapat berupaya mencapai derajat dan martabat menjadi khalifah atau pemimpin di planet ini melalui pendidikan Islam.

Mengingat peralatan canggih dan teknologi kehidupan modern yang berkembang pesat, kita dapat berasumsi bahwa keberhasilan metode atau gaya pembelajaran digital dimungkinkan oleh kemajuan zaman [7]. Dengan majunya teknologi komunikasi, proses kegiatan pembelajaran berbasis internet saat ini mengalami kemajuan secara bertahap. Banyak program multimedia interaktif muncul sebagai akibat dari revolusi internet dan pesatnya kemajuan teknologi komunikasi. Dengan demikian, pendidikan Islam perlu memanfaatkan ketersediaan internet dan pemanfaatannya secara luas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di era modern. Pemanfaatan media pembelajaran yang baik dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik [8]. Namun tidak dapat dipungkir bahwa penggunaan teknologi dan informasi memiliki kendala dalam penggunaannya yaitu kendala finansial, infrastruktur, sarana, dan sumber daya manusia guru [9].

Beberapa penelitian tentang penggunaan media pembelajaran memanfaatkan teknologi telah dilakukan oleh peneliti. Arifin dan Rokhman meneliti tentang penggunaan teknologi audio visual pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan peserta didik terkait materi wudhu [10]. Hakim memanfaatkan media *Augmented Reality* atau AR dengan bantuan *smartphone* Android [11]. Tanjung dan Sebayang mengembangkan media pembelajaran memanfaatkan media sosial Tiktok [12]. Permata et al memanfaatkan aplikasi Kahoot sebagai media pembelajaran PAI [13], Kinemaster berbasis Android [14]. Khumaidah dan Nu'man menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif dengan WhatsApp, Zoom, Google Classroom pada pembelajaran PAI di masa pandemi COVID-19 [15]. Selain media elektronik, terdapat media cetak yang dikembangkan oleh guru, Manaf mengembangkan media pembelajaran PAI menggunakan modul [16].

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada artikel ini memiliki kebaruan dalam memberikan wacana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan penyampaian gagasan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, para pendidik dapat menggunakan media teknologi yang saat dapat diakses dengan mudah, dan dapat diberdayakan untuk membantu proses pembelajaran. Demikian juga dari sisi peserta didik, peserta didik dapat tertarik dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, mengingat media pembelajaran yang digunakan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

2. Metode Penelitian

Menjawab tujuan penelitian yang telah disampaikan, penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif jenis penelitian literatur. Penelitian literatur merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan sumber literatur dari buku, artikel jurnal, dan dokumen untuk diambil data dokumen. Data dokumen kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan gambaran yang

menyeluruh terkait dengan objek penelitian. Data dilakukan analisis dengan jenis analisis kualitatif deskriptif, yaitu suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mendeskripsikan data-data dokumen yang telah didapatkan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Penelitian dilakukan dengan tahapan perumusan masalah, pencarian literatur, pengambilan data, analisis data, dan pelaporan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Progresif

Guru memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan arahan, konseling, dan pendampingan siswa untuk memperoleh pengalaman. Pembelajaran sebagai suatu proses yang mencakup interaksi guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung pada tempat dan waktu tertentu dalam buku perencanaan pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru melakukan aktivitas, aktivitas guru dengan siswa merupakan dua komponen utama. Untuk mendukung proses pembelajaran yang relevan dengan masa depan peserta didik, guru perlu memperhatikan kebutuhan kompetensi dan keterampilan di masa yang akan datang. Pendidikan modern ditandai dengan perlunya kegiatan pembelajaran diciptakan dengan menggunakan kompetensi 4C, yang meliputi: 1) Kemampuan penalaran kritis (*critical Reasoning ability*); 2) kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (keterampilan berpikir kreatif dan inventif); 3) kemampuan komunikasi (communication ability); dan 4) kemampuan untuk bekerja sama (kolaborasi bakat). Adapun yang dimaksud dengan kemampuan 4C adalah: 1) Berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu keterampilan berpikir kritis siswa ditunjukkan dengan kemampuannya menalar, menganalisis, mengungkapkan, dan memecahkan masalah. Kemampuan untuk mengkritik berbagai hal yang terjadi pada dirinya dan kemudian mengevaluasi dari sudut pandang yang ia ambil biasanya merupakan langkah pertama menuju pengembangan keterampilan berpikir kritis; 2) Interaksi (*interaction*), komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan hasil nyata berupa keberhasilan pendidikan; 3) Kolaborasi (*collaboration*), yaitu mampu bekerja sama, bersinergi secara kompetitif dengan berbagai pihak, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Dengan demikian ia akan terus bermanfaat bagi lingkungannya; 4) Keaslian (*Originality*), kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang orisinal. Untuk menciptakan inovasi atau jalan pintas bagi bidang pendidikan, kreativitas peserta didik harus didorong dan dikembangkan setiap hari. Seorang siswa yang kreatif dapat memanfaatkan berbagai kemungkinan untuk memenuhi semua tuntutannya dan diberikan sarana untuk berhasil di sekolah [17].

Strategi pembelajaran dibutuhkan untuk dapat dimanfaatkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang progresif. Strategi pembelajaran memasukkan pendekatan yang dipilih ke dalam proses pembelajaran. Interpretasi strategi yang luas dan terbatas dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran. Tugas-tugas utama yang harus diselesaikan oleh pendidik agar siswa dapat belajar dan agar proses pembelajaran dapat menghasilkan hasil yang diharapkan disebut sebagai prinsip-prinsip pembelajaran [18]. Hasil penelitian berhasil membuktikan bahwa metode pembelajaran *blended learning* sebagai salah satu metode dalam strategi pembelajaran PAI dapat diimplementasikan dengan persentase sebesar 95,83 persen, efektivitas model pembelajaran *blended learning* menunjukkan persentase sebesar 73,84 persen [19].

3.2. Pendidikan Islam yang berkualitas

Dalam peta umum terkait pendidikan Islam, terdapat kesamaan makna pendidikan Islam yang sering digunakan dalam dunia pendidikan. Dimana kesamaan makna tersebut adalah istilah *ta'lim*, *ta'dib* dan *tarbiyah*, dimana ketiganya merujuk pada hal yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu pendidikan [20]. Pendidikan adalah proses pembentukan kepribadian seseorang dan penanaman rasa tanggung jawab, jika pendidikan diartikan sebagai pendidikan mental, moral, dan jasmani (jasmani) yang mengembangkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap masyarakat sebagai hamba Tuhan. Pendidikan manusia mirip dengan makanan karena berfungsi sebagai sumber vitamin yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan manusia [21].

Tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan nilai-nilai Islam pada diri manusia dan membantu mereka merasa puas dan damai dengan dirinya sendiri, yang merupakan tujuan Islam pada setiap manusia. Prinsip-prinsip Islam merupakan cerminan nilai-nilai normatif Allah, yang tidak lekang oleh waktu dan tidak berubah serta tidak hanya sesuai dengan preferensi manusia dan norma-norma budaya yang berbeda-beda menurut lokasi dan waktu. Pembangunan manusia berdasarkan prinsip-prinsip Islam tersebut terjadi melalui proses transformasi pendidikan. Tahapan atau prosedur dalam pendidikan yang mengubah cita-cita tersebut pada akhirnya akan selalu bergantung pada kuasa dan kehendak Tuhan, yang menentukan seperti apa kesuksesan itu. Hasil dari tahapan atau proses pendidikan Islam kemudian akan terus masuk dalam kategori hubungan horizontal dengan masyarakat dan lingkungan serta hubungan vertikal dengan Allah SWT [22].

Profesionalisme guru dan tenaga kependidikan dalam menangani setiap aspek pengajaran siswa menunjukkan kualitas personelnya. Namun, tenaga pendidik di Indonesia masih jauh dari hal tersebut. Tidak adanya kompetensi yang memadai bagi para pendidik akan menimbulkan dampak yang tidak kecil [23]. Salah satu akibat utama dari kurangnya profesionalisme dan minimnya kompetensi tenaga pendidik adalah lemahnya kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya pada pendidikan Islam. Terlebih lagi, tidak sedikit pendidik di sekolah dasar atau sekolah menengah yang mengajar bukan pada bidangnya, sehingga dapat menyebabkan pendidik dikatakan tidak profesional dan tidak memenuhi kompetensi seorang pendidik.

Pendidikan Islam yang bermutu memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Pendidikan yang tinggi (sakral); 2) Pendidikan yang seimbang; 3) Pendidikan yang realistis; 4) Pendidikan yang komprehensif dan integral; 5) Pendidikan yang berkesinambungan; 6) Pendidikan yang global; 7) Pendidikan yang tumbuh dan berkembang. Hasil penelitian mengatakan bahwa kemampuan kondisi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi modern merupakan persoalan utama yang dihadapi pendidikan Islam [24]. Pendidikan Islam di Indonesia belum semaju negara-negara lain yang telah mengadopsi sistem pendidikan modern, antara lain Amerika Serikat, Singapura, Australia, dan Malaysia. Dalam hal ini, ketertinggalan lebih berkaitan dengan sistem pendidikan secara keseluruhan dibandingkan dengan prinsip-prinsip yang sedang diperdebatkan saat ini. Oleh karena itu, memasukkan berbagai hal dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam sistem pendidikan Islam adalah cara untuk mengatasi masalah ini.

3.3. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam

Ada beberapa kegiatan yang terlibat dalam proses pembelajaran yang melibatkan komponen yang berbeda-beda. Pendidik harus dapat memanfaatkan elemen-elemen ini untuk mencapai tujuan. Elemen terorganisir kurikulum—guru, siswa, tujuan materi, metodologi, media, dan evaluasi—semuanya disertakan di sini: 1) Guru dan fasilitator pembelajaran merupakan peran yang dimainkan oleh pendidik dalam kehidupan peserta didik. Bab IV Pasal 29 ayat 1 UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang diberi kepercayaan untuk menyelenggarakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melaksanakan pengajaran, memberikan nasihat dan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik yang berbasis pada perguruan tinggi. Guru bisa juga disebut dengan ustad, dosen, ibu-ibu, dan sebagainya; 2) Pelajar, pelajar, dan siapa pun yang ingin mengembangkan potensi dirinya melalui proses dan kegiatan pendidikan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang pendidikan [25], Istilah tambahan bagi pelajar meliputi taruna, warga belajar, dan pelajar, pelajar, pelajar, dan murid; 3) Tujuan merupakan tolok ukur yang harus dipenuhi selama fase kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran; 4) Bagi pendidik, materi mengacu pada pengetahuan, sikap, dan kemampuan yang perlu dipelajari peserta didik agar dapat memenuhi kriteria kompetensi; 5) Pendekatan, Seorang pendidik menggunakan pendekatan dalam suatu proses pembelajaran untuk mencapai tujuan atau sasaran pembelajaran, yang pada akhirnya mengarah pada terciptanya strategi, metode, dan taktik; 6) Media, media, media adalah alat atau unsur pendukung yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Di

sini, medianya mungkin non-elektro atau elektro; 7) Proses mengukur dan mengevaluasi hasil prestasi belajar disebut evaluasi.

Untuk menghasilkan generasi individu yang taat pada syariat agama, para pendidik diharapkan mahir dalam memanfaatkan internet dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, pendidikan Islam masih disibukkan dengan pembentukan identitas karena adanya dorongan reformasi untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang lebih sekuler dan materialistis. Dengan kata lain, pendidikan Islam belum menemukan ide ideal untuk digunakan dalam melawan perubahan lingkungan yang diakibatkannya.

Pendidikan modern mampu menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu tinggi, yaitu melalui pemanfaatan teknologi maju. Memanfaatkan kecanggihan teknologi yang semakin meningkat sangatlah bermanfaat karena sumber daya pendidikan ini dapat dimanfaatkan baik di dalam maupun di luar kelas. [26]. Oleh karena itu, fokusnya adalah pada bidang keahlian teknologi yang perlu dikuasai secara berkala oleh para pendidik, seperti meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan media teknologi untuk memajukan pendidikan Islam.

Pendidikan berbasis teknologi modern dapat menawarkan pendekatan baru dalam penyampaian konten. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan menyerap informasi lebih cepat bila guru memberikannya dalam kemasan yang segar dan menarik perhatian. Selain itu, karena pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan metode dan strategi pengajaran yang menarik, inventif, dan kreatif sehingga dapat menginspirasi dan membuat siswa senang belajar—khususnya pendidikan agama Islam—mereka akan dapat menerima materi dengan semangat dan kebahagiaan dalam suasana yang nyaman [27].

Selain peserta didik menjadi senang dalam belajar, pendidik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah, mengatur waktu secara efisien, menyampaikan proses pembelajaran dengan lebih mudah, membuat desain pembelajaran dengan lebih mudah, serta memberikan cara yang lebih baik dan meningkatkan kualitas kegiatan pembelajarannya sehingga dapat terlaksana dengan lebih efisien. Siswa juga dapat meningkatkan kemampuan belajarnya dalam memahami pendidikan agama Islam, dan mempermudah akses belajar bagi siswa untuk menemukan apa yang belum dipelajari sebelumnya, penggunaan teknologi dalam pembelajaran ini juga dapat mengurangi beban siswa selama berada di sekolah, dengan mengurangi buku-buku standar yang disimpan dengan media yaitu internet yang fleksibel dapat diakses kapan saja [28]. Ketika mereka mampu mengkonstruksi pemahaman mereka, mereka akan mendapatkan manfaat yang lebih berharga dari pengalaman belajar mereka, memperkaya kemampuan mereka dalam pendidikan Islam, meningkatkan akhlak yang baik, dan mengembangkan kreativitas mereka. Mereka juga dapat meningkatkan motivasi mereka dalam Islam dan meningkatkan cara komunikatif mereka dalam menyiarkan Islam. Upaya yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknologi adalah perlunya adaptasi dengan lingkungan dengan cara mengkaji kondisi dan situasi yang ada sehingga apa yang dilakukan dapat memberikan dampak terhadap praktik pendidikan Islam di lingkungan tersebut [29].

Dalam memilih media pembelajaran, ada lima variabel penting yang perlu diperhatikan, menurut Gerlach dan Ely dalam Aa Karnaen. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: 1) Ketelitian dalam konteks ini mengacu pada perlunya kesesuaian pemilihan media pembelajaran dengan materi pelajaran. Apakah penggunaan media tersebut tepat atau tidak untuk mencapai tujuan informasi yang dikomunikasikannya; 2) Tingkat Kecanggihan: Tentunya penggunaan media pendidikan perlu disesuaikan untuk setiap siswa. Apakah kontennya cocok untuk pembaca muda? Keakuratan yang dibahas di sini mungkin berkaitan dengan seberapa cepat konten disajikan, cara penyampaiannya, dan jenis alat bantu visual atau metode yang digunakan guru untuk membantu siswa belajar; 3) Biaya: Energi dibutuhkan untuk seluruh aktivitas manusia, sekecil apapun. Makanan adalah sumber energi, dan makanan perlu dibeli dengan uang. Oleh karena itu, pertimbangan finansial atau pendanaan juga harus dilakukan dalam penggunaan media pembelajaran. Apakah lembaga tersebut mempunyai cukup uang atau tidak. Jika hal ini ternyata menjadi beban finansial bagi sekolah, maka hal tersebut tidak perlu dilakukan; sebaliknya, strategi untuk mengatasi masalah ini harus dipikirkan agar proses belajar mengajar dapat terus berjalan dengan memanfaatkan sumber belajar yang harganya terjangkau dan tidak mahal; 4) Selain faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, ketersediaan mengacu pada betapa

sederhananya mengakses media. Agar para pendidik dapat dengan mudah mengakses media ini dan memastikan tersedia dimanapun mereka membutuhkannya; 5) Kualitas teknis materi pembelajaran yang dapat diakses, dibaca, ditonton, dan diterima oleh komunitas pendidikan merupakan faktor yang sama menarik dan signifikannya [30]

Salah satu contoh media pembelajaran yaitu komputer yang memiliki berbagai macam fasilitas diantaranya PowerPoint, pendidik dapat menggunakan dan memanfaatkan power point sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi pendidikan Islam itu sendiri. Sejumlah template tersedia di PowerPoint yang dapat digunakan untuk mengatur slide presentasi yang akan diberikan. Slide presentasi dapat mencakup salah satu item berikut: 1) Teks, 2) Gambar, 3) Suara, 4) Film. PowerPoint merupakan salah satu contoh pemanfaatan media pada komputer. Karena PowerPoint merupakan paket perangkat lunak dari Microsoft PowerPoint yang digunakan untuk menghasilkan slide presentasi yang ditampilkan di layar komputer, maka para pendidik dapat memanfaatkannya untuk mengajarkan pendidikan agama Islam. Slide Microsoft PowerPoint memiliki banyak keunggulan dibandingkan slide transparan atau mika. Keunggulan tersebut antara lain kemampuan menampilkan teks dan gambar dalam berbagai warna, kemampuan menambahkan gambar atau film hidup, kemudahan dalam menulis (hanya menghapus kesalahan ketik), kemampuan memilih pola penulisan sesuai preferensi kita, dan kemampuan kemampuan menyisipkan suara (lagu) untuk membuat presentasi lebih menarik dan menarik secara visual.

Fitur tambahan di PowerPoint sendiri memudahkan pembuatan slide PowerPoint. Sejumlah pola tersedia di PowerPoint yang dapat digunakan untuk mengatur slide presentasi. Slide presentasi dapat mencakup salah satu item berikut: 1) Teks, Teks yang ingin ditulis harus masuk ke dalam frame, yaitu area layar yang diberi garis putus-putus. Tampilan teks akan mengikuti pola yang telah ditentukan sebelumnya, namun Anda masih dapat mengubah tampilan teks lainnya secara otomatis jika mau. tanpa biaya; 2) Selain teks, foto juga bisa digunakan untuk mengisi slide presentasi. Gambar dapat dilihat dari file, Word Art, Clip Art, Auto Shapes, Scanner, dan tabel Microsoft Word; 3) Suara dapat diinstal atau disalin dari CD atau flash drive dengan sengaja, atau dapat dipilih berdasarkan kebutuhan dan diambil dari fitur bawaan komputer (misalnya lagu); 4) Selain itu, dapat ditambahkan efek-efek tambahan pada film untuk mempercantik dan menarik secara visual pada slide presentasi, yaitu dalam bentuk film.

Selain power point, ada juga aplikasi Canva yang juga dapat digunakan sebagai sarana dalam membangun pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas dan tentunya tidak ketinggalan zaman. Dimana dalam aplikasi Canva ini terdapat banyak desain- desain menarik yang dapat digunakan [31]. Di dalam Canva tidak hanya dapat digunakan untuk membuat power point saja, tetapi juga dapat digunakan untuk membuat poster, video, resume, biodata data diri, dan masih banyak lagi. Pemanfaatan sumber belajar dalam bentuk aplikasi Canva merupakan salah satu contoh penerapan teknologi dalam pendidikan. Untuk membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran, sumber daya pendidikan ini menawarkan template yang lebih menarik dan khas. Perangkat lunak Canva menawarkan banyak contoh kepada guru untuk diperlihatkan atau dijelaskan kepada siswa, termasuk beragam templat presentasi power point yang menarik. Aplikasi Canva membantu proses pembuatan template yang menarik dengan memungkinkan Anda menambahkan gambar, font, warna, dan elemen lainnya. Guru bukan satu-satunya pengguna aplikasi Canva, siswa juga dapat menggunakannya untuk mempresentasikan hasil percakapan berbasis PowerPoint mereka. Guru dapat menggunakan Canva untuk lebih dari sekedar pembuatan presentasi yang hebat, dapat menggunakannya untuk membuat sertifikat yang dapat diterima anak-anak di acara atau kompetisi. Selain itu, Canva menawarkan berbagai desain sertifikat yang dapat digunakan. Hal yang sama juga berlaku untuk pembuatan materi bermanfaat seperti poster, infografis, brosur, resume, dan lain sebagainya [32]. Di zaman yang semakin maju seperti halnya dalam hal teknologi ini, para pendidik, dan peserta didik tidak bisa menunda untuk mempelajari teknologi yang ada.

Anak-anak dapat menggunakan dan memperoleh manfaat dari program Canva seperti halnya para pendidik. Guru dapat menggunakan program ini untuk mengajarkan materi kepada siswanya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berfungsi dan menghasilkan desain yang menarik secara visual jika guru meminta mereka membuat presentasi, video, poster, dan lain-lain yang memuat instruksi, penjelasan, atau konten lainnya. Selain memperoleh manfaat dari pembelajaran yang telah disampaikan oleh para pendidik, peserta didik juga memperoleh

manfaat dari pembelajaran bagaimana menjadi mahir, imajinatif, dan kreatif dalam proses pembuatan suatu pembelajaran atau RPP.

Aplikasi Canva dapat digunakan atau dimanfaatkan melalui ponsel maupun laptop. Cara pengaplikasiannya juga tidak sulit sehingga dapat memudahkan masyarakat dan juga para pendidik dan pelajar untuk mengoperasikannya. Berikut ini adalah langkah-langkah penggunaan aplikasi Canva dengan mengandalkan gadget atau handphone yang bisa dijangkau oleh banyak orang dan saat ini pasti sudah banyak yang memilikinya. Pertama, dengan mengunduh aplikasi Canva melalui Play Store. Kedua, dengan membuat akun Canva. Ketiga, membuat desain melalui Canva. Kemudian, saat aplikasi telah terbuka, banyak alternatif tersedia untuk digunakan, termasuk pilihan kolase teks, gambar, foto, film, stiker, logo, templat, dan halaman. Dalam skenario itu, berikutnya adalah merancang desain yang diinginkan. Langkah keempat dan terakhir adalah menyimpan hasil desain Canva.

Jika kita menyebut periode ini sebagai "abad milenium", maka sangat penting bagi para pendidik, di mana pun mereka bekerja, untuk memiliki kemahiran komputer. Kebutuhan para pendidik untuk melek komputer di milenium atau era komputerisasi ini telah menjadi sebuah titik negosiasi yang tidak dapat diubah. Artinya, sebagai seorang pendidik harus mahir memanfaatkan komputer, apapun mata pelajaran dan identitas gurunya. Jika tidak, anak-anak kita akan selalu meninggalkan kita dan kita akan selalu tertinggal. Dengan pembelajaran yang mampu membangun pendidikan Islam yang berkualitas, pendidikan Islam mampu membangun generasi yang berakhlakul karimah dan tentunya tidak tertinggal dengan kecanggihan teknologi di masa kini dan masa yang akan datang. Mereka mampu mengamalkan hasil pembelajaran yang telah diterima dalam rangka menghidupkan agama Islam. Tujuan pendidikan Islam akan tercapai dengan adanya generasi yang memiliki akhlak terpuji dan generasi milenial [33].

4. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah disampaikan berikut pembahasannya, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi lebih efektif dengan memanfaatkan media pembelajaran yang dekat dengan teknologi modern seperti pemanfaatan internet, penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran, dan media interaktif yang dapat digunakan oleh guru dan murid. Sekalipun penggunaan teknologi dalam media pembelajaran beragam dan memiliki banyak varian, hakikatnya adalah berpusat pada penggunaan gambar, teks, dan audio yang disampaikan pada peserta didik. Guru perlu mahir dalam mengelaborasi materi yang akan diajarkan dengan media yang digunakan. Guru dapat memanfaatkan media PowerPoint dan Canva sebagai alternatif media pembelajaran selain buku teks, modul, dan Lembar Kerja Siswa. Dengan mengembangkan ragam media pembelajaran, menjadikan pembelajaran PAI menarik dan variatif, dampak yang dirasakan oleh peserta didik yaitu kemudahan akses belajar, pembelajaran bisa dilakukan di mana saja, dan menarik motivasi peserta didik untuk selalu membaca dan mengulang materi yang disampaikan. Pengembangan media pembelajaran berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta didik, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai secara efektif.

Akses yang tidak terbatas terhadap teknologi juga dapat meningkatkan standar hidup dan mempercepat seluruh aspek kehidupan manusia. Baik saat ini maupun di masa yang akan datang, adanya dampak positif maupun buruk dari kemajuan teknologi tentunya dapat mempengaruhi proses pembelajaran pendidikan. Berkat sumber daya sistem, siswa dapat belajar dengan bebas kapan saja dan di mana saja, tanpa dibatasi waktu atau lokasi. Materi pendidikan Islam yang mereka pelajari juga lebih bervariasi, lebih banyak varian teks, musik, grafik, dan animasi serta lebih banyak variasi penyajian kata. Dengan penyampaian gagasan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, para pendidik dapat menggunakan media teknologi yang saat dapat diakses dengan mudah, dan dapat diberdayakan untuk membantu proses pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan pada aspek wacana dan gagasan penggunaan teknologi dengan media pembelajaran sebagai asumsi dalam mengembangkan media pembelajaran. Kepada peneliti yang akan datang, diharapkan agar mengkaji aspek-aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari teknologi pembelajaran dan media pembelajaran.

Daftar Rujukan

- [1] D. Dian, A. N. Indayanti, A. Irfan Fanani, and E. Nurhayati, "Optimizing Islamic Religious Colleges In Facing The Era of Globalization," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, vol. 4, no. 1, pp. 58–77, Feb. 2023, doi: 10.31538/tjie.v4i1.326.
- [2] G. I. S. Bolatan, S. Gozlu, L. Alphan, and S. Zaim, "The Impact of Technology Transfer Performance on Total Quality Management and Quality Performance," *Procedia Soc Behav Sci*, vol. 235, pp. 746–755, Nov. 2016, doi: 10.1016/j.sbspro.2016.11.076.
- [3] N. Hidayat, "The Implementation of Character Education Model at Islamic Boarding School of Pabelan, Magelang, Central Java," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, p. 431, Dec. 2016, doi: 10.14421/jpi.2016.52.431-455.
- [4] A. R. Azis, *Strategi Penerapan Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pendidikan Islam*. Depok: RajaGrafindo Persada, 2019.
- [5] K. S. Rouzi, N. Afifah, C. Hendrianto, and D. Desmita, "Establishing an Islamic Learning Habituation Through the Prophets' Parenting Styles in the New Normal Era," *International Journal of Islamic Educational Psychology*, vol. 1, no. 2, pp. 101–111, Dec. 2020, doi: 10.18196/ijiep.v1i2.9638.
- [6] R. R. Aliyyah, D. R. Ayuntina, E. S. B. Herawati, M. Suhardi, and I. Ismail, "Using of Contextual Teaching and Learning Models to Improve Students Natural Science Learning Outcomes," *Indonesian Journal of Applied Research (IJAR)*, vol. 1, no. 2, pp. 65–79, Aug. 2020, doi: 10.30997/ijar.v1i2.50.
- [7] R. Ajjawi, J. Tai, T. Le Huu Nghia, D. Boud, L. Johnson, and C.-J. Patrick, "Aligning assessment with the needs of work-integrated learning: the challenges of authentic assessment in a complex context," *Assess Eval High Educ*, vol. 45, no. 2, pp. 304–316, Feb. 2020, doi: 10.1080/02602938.2019.1639613.
- [8] M. I. Fahmi Ayatillah, "Analisis Media Pembelajaran PAI Kelas X dalam Meningkatkan Hasil Belajar di MAN 1 Surabaya," *JOIES (Journal of Islamic Education Studies)*, vol. 8, no. 2, pp. 198–216, Mar. 2024, doi: 10.15642/joies.2023.8.2.198-216.
- [9] E. Nuravipah, M. S. Assabana, W. Nugroho, dan S. Seipah, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI berbasis ICT," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 314–323, Jan. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i1.1330.
- [10] Z. Arifin dan N. Rokhman, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Dengan Audio Visual Untuk Keterampilan Berwudhu di sMK Negeri 12 Surabaya," *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 2, pp. 229–241, Dec. 2023, doi: 10.30651/sr.v7i2.20534.
- [11] L. Hakim, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Augmented Reality," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, vol. 21, no. 1, pp. 59–72, Jun. 2018, doi: 10.24252/lp.2018v21n1i6.
- [12] L. A. Tanjung dan S. K. H. Sebayang, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Tiktok," *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Sosity*, vol. 3, no. 4, pp. 129–140, Dec. 2023, doi: 10.58939/afosj-las.v3i4.697.
- [13] D. D. Permata, A. Rukajad, dan Y. Herdiana, "Pemanfaatan Aplikasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 3 Karang Bahagia Bekasi," *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islaman*, vol. 11, no. 1, pp. 1–10, Feb. 2024, doi: 10.31102/alulum.11.1.2024.1-10.
- [14] M. Maburr, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Melalui Animasi dengan Aplikasi Kinemaster Berbasis Android," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, vol. 13, no. 3, p. 413, Sep. 2023, doi: 10.22373/jm.v13i3.21876.
- [15] S. Khumaidah dan M. Nu'man, "Inovasi Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi COVID-19," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 90–101, Jan. 2021, doi: 10.52166/talim.v4i1.2389.

- [16] A. Manaf, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, vol. 2, no. 3, pp. 139–147, Dec. 2022, doi: 10.58218/kasta.v2i3.376.
- [17] H. Badawi, "Learning from Japan: Advancing Education in the Arab and Islamic World through Creative Approaches," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 290–305, Jun. 2023, doi: 10.31538/nzh.v6i2.3516.
- [18] C. Amelia, A. Aprilianto, D. Supriatna, I. Rusydi, and N. E. Zahari, "The Principal's Role as Education Supervisor in Improving Teacher Professionalism," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 144–155, Apr. 2022, doi: 10.31538/ndh.v7i1.2075.
- [19] Dani Cahyani Rahayu, Abdulloh Hamid, Mohammad Salehuddin, and W. E. Wahyudi, "Development Of e Module Based Blended Learning On Hadith Material About Intention In Madrasah Ibtidaiyah," *AL MURABBI*, vol. 6, no. 1, pp. 58–70, Dec. 2020, doi: 10.35891/amb.v6i1.2434.
- [20] V. Khare, C. J. Khare, S. Nema, and P. Baredar, "Inventory and total quality management of solar energy system," in *Decision Science and Operations Management of Solar Energy Systems*, Elsevier, 2023, pp. 235–272. doi: 10.1016/B978-0-323-85761-1.00001-9.
- [21] K. M. Dirani, "Leadership competencies and the essential role of human resource development in times of crisis: a response to Covid-19 pandemic," *Human Resource Development International*, vol. 23, no. 4, pp. 380–394, Aug. 2020, doi: 10.1080/13678868.2020.1780078.
- [22] S. Bahri dan N. Arafah, "Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal," *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 1, pp. 20–40, Jan. 2021, doi: 10.31538/tijie.v1i1.2.
- [23] R. Ellis and E. Hogard, Eds., *Handbook of Quality Assurance for University Teaching*. Routledge, 2018. doi: 10.4324/9781315187518.
- [24] S. Aziz, M. Mahmood, and Z. Rehman, "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study," *Journal of Education and Educational Development*, vol. 5, no. 1, p. 189, May 2018, doi: 10.22555/joeed.v5i1.1553.
- [25] M. Hasanah, "Rekrutmen Dan Seleksi Tenaga Pendidikan (Guru) Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 1, Jun. 2020, doi: 10.24235/tarbawi.v5i1.6310.
- [26] R. Chatterjee and A.-P. Correia, "Online Students' Attitudes Toward Collaborative Learning and Sense of Community," *American Journal of Distance Education*, vol. 34, no. 1, pp. 53–68, Jan. 2020, doi: 10.1080/08923647.2020.1703479.
- [27] K. Aslaksen and H. Lorås, "Matching Instruction with Modality-Specific Learning Style: Effects on Immediate Recall and Working Memory Performance," *Educ Sci (Basel)*, vol. 9, no. 1, p. 32, Feb. 2019, doi: 10.3390/educsci9010032.
- [28] M. B. Bulturbayevich, "Challenges of Digital Educational Environment," *Academic Journal of Digital Economics and Stability*, vol. 4, pp. 54–60, 2021.
- [29] I. Arifin, J. Juharyanto, M. Mustiningsih, and A. Taufiq, "Islamic Crash Course as a Leadership Strategy of School Principals in Strengthening School Organizational Culture," *Sage Open*, vol. 8, no. 3, p. 215824401879984, Apr. 2018, doi: 10.1177/2158244018799849.
- [30] J. Alsup, *Millennial Teacher Identity Discourses*. Routledge, 2019. doi: 10.4324/9781351036542.
- [31] U. Azmiyah and A. P. Astutik, "The Role of The Movement Teacher in Preparing Indonesia's Excellent Generation," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 396–408, Aug. 2021, doi: 10.31538/nzh.v4i2.1582.
- [32] I. Istiqomah, "The Use of Business Model Canvas for The Organizational Development at the Al Hanif Integrated Islamic High School," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 103–115, Mar. 2022, doi: 10.31538/ndh.v7i1.1945.

- [33] R. B. Alugar, “Experiences of Millennial Teachers in The Academe: A Phenomenological Inquiry,” *International Journal of Education, Technology and Science*, vol. 1, no. 4, pp. 119–131, 2021.